

**PENGARUH PERTUMBUHAN PREMI NETO, INTELLECTUAL
CAPITAL, DAN TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN TERHADAP
PROFITABILITAS**

Edo Krista Meka
edo.krista29@gmail.com
Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to test the influence of net premium growth, intellectual capital and the level of company health to the company profitability. In this research, net premium growth was measured by using net premium growth ratio formula. Then, intellectual capital was measured by counting up the result of Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), and Structural Capital Value Added (STVA). While the company health level was measured by using Risk Based Capital (RBC) formula. Population in this research were companies that listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX). Total research samples were 9 insurance companies that were determined by purposive sampling. Furthermore, analysis method used multiple linear regression analysis technique. Based on the analysis result, net premium had influence to the company profitability. This indicated that higher premium that the company earned would have potential increase for the company profitability. Moreover, Risk Based Capital (RBC) had influence on the company profitability, indicating every company which had higher Risk Based Capital (RBC) value also made profitability for company higher.

Keywords: *Net premium growth, intellectual capital, risk based capital, profitability.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan premi neto, *intellectual capital*, dan tingkat kesehatan perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini premi neto diukur menggunakan rumus Rasio pertumbuhan premi neto, *intellectual capital* diukur menjumlahkan hasil dari *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)*, dan tingkat kesehatan perusahaan diukur menggunakan rumus *Risk Based Capital (RBC)*. Populasi dalam penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Total sampel penelitian adalah 9 perusahaan asuransi yang ditentukan melalui *purposive sampling*. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Premi neto berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan, hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi premiyang dihasilkan perusahaan maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola *Intellectual Capital* maka akan berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Risk Based Capital (RBC)* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, hal ini mengindikasikan bahwa setiap perusahaan yang memiliki nilai tingkat *Risk Based Capital (RBC)* yang tinggi maka perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi juga.

Kata kunci: *Pertumbuhan Premi Neto, Intellectual Capital, Risk Based Capital, Profitabilitas.*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang saat ini semakin berkembang pesat, kecanggihan teknologi dan informasi media sosial yang merajai di berbagai bidang kehidupan manusia. Hal tersebut sangatlah berpengaruh dalam kehidupan manusia di masa yang akan datang. Pengaruh yang paling menonjol adalah kebutuhan manusia yang semakin meningkat dan kompleks. Manusia tidak hanya ingin memenuhi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier melainkan semua kebutuhan yang lain juga ingin dipenuhi. Seperti suatu kebutuhan dimasa depan, sebagai contoh kebutuhan akan pernikahan maka manusia sudah mempersiapkan dana untuk kelak di masa yang akan datang, anak-anak yang belum sekolah sudah dipersiapkan dananya mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, ataupun juga kebutuhan dana dimasa tua, yaitu dengan menyiapkan dana pensiun. Hal-hal tersebut yang dijadikan suatu kebutuhan manusia yang lebih kompleks.

Untuk memenuhi kebutuhan manusia yang belum pasti di masa yang akan datang tersebut, sebagian manusia memerlukan asuransi guna menyiapkan hal di masa depan. Asuransi memiliki peran dalam mengurangi kerugian material akibat terjadinya peristiwa yang tidak terduga oleh karena itu asuransi menjadi suatu kebutuhan manusia agar dana untuk masa yang akan datang terlindung, dan memiliki rasa aman.

Suatu perusahaan dikatakan sehat apabila nilai *Risk Based Capital (RBC)* dari suatu perusahaan asuransi memiliki nilai yang besar. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berperan untuk mengawasi perusahaan asuransi memberi target untuk tingkat *Risk Based Capital (RBC)* minimal 120% dari modal minimum perusahaan asuransi, dan apabila perusahaan asuransi tidak dapat memenuhi target tersebut, maka perusahaan asuransi akan dicabut izinnya.

Intellectual capital (modal intelektual) adalah *asset* tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu perusahaan asuransi harus meningkatkan *Intellectual Capital* dengan baik, sehingga hal ini akan memudahkan calon - calon nasabah percaya terhadap perusahaan asuransi. Menurut Arfan Ikhsan (2008:83), *Intellectual Capital* adalah nilai total dari suatu perusahaan yang menggambarkan aktiva tidak berwujud (*intangible asstes*) perusahaan yang bersumber dari tiga pilar, yaitu modal manusia, struktural dan pelanggan. *Intellectual Capital* merupakan sumber daya perusahaan yang memegang peranan penting, karena sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat menciptakan suatu nilai tambah bagi perusahaan tersebut.

Permasalahan yang sering terjadi terhadap perusahaan asuransi karena kurangnya upaya untuk meningkatkan *intellectual capital* sehingga perusahaan kesulitan untuk bersaing dengan perusahaan asuransi lainnya. Nilai pasar perusahaan juga dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan mendayagunakan nilai-nilai yang tidak tampak dari aset tidak berwujud dalam hal ini sebagai *Intellectual Capital*. Pengertian premi dalam asuransi adalah kewajiban tertanggung atau nasabah yang berguna untuk mengganti kerugian yang diderita nasabah. Fungsi dari premi adalah harga pembelian dari tanggungan yang wajib diberikan oleh nasabah sebagai imbalan jika nasabah mengalami suatu risiko, sedangkan premi neto adalah premi bruto setelah dikurangi premi

reasuransi, dan premi neto merupakan salah satu komponen pendapatan perusahaan. Makin besar pendapatan premi neto dan makin terkendali besarnya beban klaim neto akan menghasilkan laba yang berarti menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola risiko yang diterimanya dari tertanggung atau nasabah.

Dalam penelitian ini peneliti ingin menguji apakah pertumbuhan premi neto perusahaan asuransi, tingkat kesehatan, dan intellectual capital berpengaruh terhadap profitabilitas, oleh karena itu berdasarkan latar belakang masalah inilah peneliti mengambil judul "Pengaruh Pertumbuhan Premi Neto, Intellectual Capital, Dan Tingkat Kesehatan Perusahaan Terhadap Profitabilitas".

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, peneliti mencoba mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut : Apakah pertumbuhan premi neto, *Intellectual capital*, dan tingkat kesehatan perusahaan asuransi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan asuransi?. Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan premi neto, *Intellectual capital*, dan tingkat kesehatan perusahaan asuransi terhadap profitabilitas perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Definisi Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Menurut Agus Sartono (Manajemen Keuangan, Edisi 4, 2001:6) Manajemen keuangan adalah manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Definisi Akuntansi Keuangan

Akuntansi Keuangan adalah cabang dari ilmu akuntansi yang berkaitan dengan cara pelaporan perusahaan kepada pelaku ekonomi kepada pihak eksternal yang berbentuk laporan neraca, rugi laba, perubahan modal dan arus kas. Pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, investor. Semakin bagus pelaporan keuangan akan berimbas kepada baiknya kredibilitas perusahaan. menurut Sugiarto (2002) Akuntansi Keuangan adalah bidang dalam akuntansi yang berfokus pada penyiapan laporan keuangan suatu perusahaan yang dilakukan secara berkala. Laporan ini sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham.

Definisi Asuransi

Asuransi menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2014 tentang perasuransian yaitu asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk memberikan penggantian

kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atautanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang poliskarena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti.

Memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Definisi Premi Neto

Definisi premi neto menurut Kirmizi dan Agus (2011) premi neto adalah premi bruto setelah dikurangi premi reasuransi, setelah premi reasuransi bayar dikurangi komisinya (premi retensi sendiri). Makin besar pendapatan premi neto dan makin terkendali besarnya beban klaim neto akan menghasilkan surplus underwriting yang berarti menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola risiko yang diterimanya dari tertanggung.

Definisi *Intellectual Capital*

Intellectual capital (modal intelektual) adalah aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sedangkan *Intellectual Capital* didefinisikan sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang perusahaan gunakan dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan (Ulum, 2009:20-30).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* merupakan suatu aset yang dimiliki perusahaan berupa sumber daya informasi atau pengetahuan yang berguna untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Definisi Tingkat Kesehatan Perusahaan

Tingkat kesehatan perusahaan asuransi dinilai dari laporan keuangan perusahaan, apakah perusahaan asuransi tersebut dapat memenuhi dapat memenuhi target yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Peraturan Menteri Keuangan NOMOR 53/PMK.010/2012 tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi menyatakan :

1. Perusahaan setiap saat wajib memenuhi Tingkat Solvabilitas paling rendah 100% (seratus per seratus) dari modal minimum berbasis risiko.
2. Perusahaan setiap tahun wajib menetapkan target Tingkat Solvabilitas.
3. Target Tingkat Solvabilitas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) paling rendah 120% (seratus dua puluh per seratus) dari modal minimum berbasis risiko.
4. Menteri dapat memerintahkan kepada Perusahaan untuk meningkatkan target Tingkat Solvabilitas sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dengan mempertimbangkan risiko yang mungkin timbul dari rencana perubahan strategi dan/atau pengembangan bisnis Perusahaan.

5. Dalam hal Perusahaan tidak dapat memenuhi perintah untuk meningkatkan target Tingkat Solvabilitas sebagaimana dimaksud pada ayat (4), Perusahaan dilarang melaksanakan rencana perubahan strategi dan/atau pengembangan bisnisnya.

Risk Based Capital merupakan jumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan aset dan Liabilitas. Dengan demikian diharapkan perusahaan asuransi memiliki modal yang cukup.

Definisi Profitabilitas

Menurut Agus Sartono (2010:122) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Kasmir (2011:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan mencari keuntungan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan yang dapat dinilai berdasarkan keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Perusahaan menggunakan profitabilitas untuk mengevaluasi pengelolaan perusahaan yang sudah efisien dan efektif atau belum.

Hubungan Premi Neto Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Upaya perusahaan asuransi dapat dinilai dari pertumbuhan premi neto yang diterimanya, karena makin besar pendapatan premi neto yang diterima oleh perusahaan dan makin terkendali besarnya beban klaim neto maka akan menghasilkan surplus yang berarti menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola risiko yang diterimanya dari tertanggung. Oleh karena itu pertumbuhan premi neto perusahaan asuransi memiliki hubungan erat terhadap profitabilitas perusahaan, dan surplus yang diterima oleh perusahaan berguna untuk masa depan perusahaan.

Hubungan Intellectual Capital terhadap Profitabilitas Perusahaan

Intellectual capital adalah asset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sedangkan *Intellectual Capital* didefinisikan sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang perusahaan gunakan dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan (Ulum, 2009:20-30).

Dalam hal ini, *intellectual capital* juga memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan asuransi dalam meningkatkan profitabilitasnya, perusahaan asuransi harus benar-benar meningkatkan *intellectual capital* yang dimilikinya agar dapat bersaing dengan perusahaan asuransi lainnya. Oleh karena itu *intellectual capital* memiliki hubungan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi.

Hubungan Tingkat Kesehatan Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas perusahaan asuransi juga dilihat dari tingkat kesehatan perusahaan asuransi tersebut. Tingkat kesehatan perusahaan dapat diukur dengan metode *Risk Based Capital* (RBC) yang menurut Ludovicus (2006) menyatakan bahwa departemen keuangan telah mengeluarkan peraturan baru dalam menghitung solvabilitas perusahaan asuransi berdasarkan metode *Risk Based Capital*. Jika perusahaan asuransi tidak dapat memenuhi target *Risk Based Capital* (RBC) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maka dapat dikatakan bahwa perusahaan asuransi tersebut dalam kondisi yang tidak sehat.

Perumusan Hipotesis

- H1 : Pertumbuhan premi neto berpengaruh positif terhadap Profitabilitas perusahaan.
H2 : Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap Profitabilitas perusahaan.
H3 : Tingkat kesehatan perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas perusahaan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:35). Penelitian ini berusaha menjelaskan atau membuktikan hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Populasi atau objek penelitian yang dilakukan peneliti adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2009:216). Untuk penelitian ini kriteria yang digunakan yaitu :

1. Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
2. Perusahaan asuransi yang konsisten menerbitkan laporan keuangan tahun 2012-2016.
3. Perusahaan memiliki data yang dibutuhkan untuk variabel penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data dokumenter yaitu data berupa hasil laporan keuangan yang dapat membantu dalam proses penelitian ini, dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 5 tahun yaitu tahun 2012 - 2016. Instrumen untuk mengambil data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan data laporan tahunan perusahaan asuransi yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014:2) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014:4). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pertumbuhan Premi Neto

Definisi premi neto menurut Kirmizi dan Agus (2011) premi neto adalah premi bruto setelah dikurangi premi reasuransi, setelah premi reasuransi bayar dikurangi komisinya (premi retensi sendiri). Makin besar pendapatan premi neto dan makin terkendali besarnya beban klaim neto akan menghasilkan *surplus underwriting* yang berarti menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola risiko yang diterimanya dari tertanggung. Untuk menghitung premi neto yaitu dengan rumus:

$$\text{Premi Neto} = \frac{\text{Premi Neto saat ini} - \text{Premi neto tahun sebelumnya}}{\text{Premi neto tahun sebelumnya}}$$

Intellectual Capital

Variabel ini dapat dihitung berdasarkan *value added* yang berhubungan dengan *Capital Employed*, *human capital*, dan *structural capital*. Tahapan perhitungan *Value Added Intellectual Capital* adalah sebagai berikut (Ulum, 2009):
 $VA = OUT - IN$

Tahap kedua dengan menghitung *Value Added Capital Employ* (VACA), Rasio ini merupakan suatu indikator untuk mengukur nilai tambah perusahaan yang diperoleh dari suatu unit *physical capital* dengan rumus: $VACA = VA / CE$

Tahap ketiga dengan menghitung *Value added Human Capital* (VAHU), Rasio ini menunjukkan nilai tambah yang diperoleh perusahaan atas modal manusia yang dihasilkan oleh setiap rupiahnya investasi yang didapat. Rumus untuk menghitung VAHU yaitu : $VAHU = VA / HC$

Tahap keempat dengan menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA), Rasio ini mengukur jumlah SC (*Structural Capital*) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Ulum, 2009:88) dengan rumus : $STVA = SC / VA$

Tahap kelima dengan menghitung *Intellectual Capital, Value Added Intellectual Capital* (VAIC) mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi. VAIC dapat juga dianggap sebagai *BPI (Business Performance Indicator)*. VAIC merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya, yaitu: *VACA, VAHU, dan STVA* (Ulum, 2009 :90) $VAIC = VACA + VAHU + STVA$

Keterangan :

VA	=	<i>Value Added</i>
OUT	=	Total Pendapatan
IN	=	Beban usaha (operasional) dan beban non operasional selain beban karyawan
CE	=	<i>Capital Employed</i> (dana yang tersedia seperti ekuitas, laba bersih)
HC	=	<i>Human Capital</i> (beban karyawan)
SC	=	<i>Structural Capital</i> (VA - HC)

Tingkat Kesehatan Perusahaan

Variabel ini dihitung dengan metode *Risk Based Capital* (RBC). *Risk Based Capital* adalah modal minimum yang harus disediakan oleh setiap perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi untuk menutup setiap kemungkinan kegagalan pengelolaan aset dan berbagai risiko lainnya. Dengan metode ini diharapkan perusahaan asuransi dapat meningkatkan keuangan perusahaan.

Menurut keputusan menteri Keuangan No.424/KMK.06/2004, rumus perhitungan *Risk Based Capital* sebagai berikut :

$$RBC = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{Batas tingkat Solvabilitas umum}} \times 100\%$$

Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:4). Dalam penelitian ini terdapat profitabilitas perusahaan sebagai variabel terikat. Indikator Profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset*. *Return on Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak terhadap total aktiva perusahaan dalam kegiatannya menghasilkan laba yang dinyatakan dalam persentase sebagai salah satu ukuran profitabilitas perusahaan.

Rasio ROA menggambarkan tingkat pengembalian yang diterima perusahaan atas penggunaan aset-asetnya. Dan untuk menghitung ROA dengan rumus yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat uji asumsi klasik. Dengan adanya pengujian ini diharapkan hasil uji tidak bias dan dapat dipertanggung jawabkan, maka dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas independen (Ghozali, 2011:105). Jika ada korelasi yang tinggi antar variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel dependen dan independen menjadi terganggu. Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi Multikolinearitas. Multikolinearitas

dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk terbebas dari masalah multikolinieritas, nilai tolerance harus $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 . (Ghozali, 2011:105-106).

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model terjadi kesamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada berbentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah O pada Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas, atau dengan kata lain model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Husein, 2011 :179).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot (Ghozali, 2011:160).

Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Singgih, 2010:213). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan tes Durbin Watson (D-W). Tingkat signifikansi dalam penelitian ini sebesar 5%.

Ghozali (2011:111) menyatakan bahwa untuk mengetahui ada tidaknya masalah auto korelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan kriteria sebagai berikut :

1	$0 < d < dl$	ditolak
2	$dl \leq d \leq du$	tidak ada kesimpulan
3	$4 - dl < d < 4$	ditolak
4	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	tidak ada kesimpulan
5	$du < d < 4 - du$	tidak ditolak

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2012:275), analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependen*, jika dua atau lebih variabel *independen* sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Profitabilitas perusahaan
 a = Konstanta
 b = Koefisien Regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
 X1 = Pertumbuhan Premi Neto
 X2 = *Intellectual Capital*
 X3 = Tingkat Kesehatan Perusahaan
 e = Residual atau kesalahan pengganggu

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah model layak untuk di uji lebih lanjut atau tidak. Adapun kriteria pengujian dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 yaitu sebagai berikut :

Jika tingkat signifikansi uji $F \leq 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi signifikan yang berarti ketiga variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Jika tingkat signifikansi uji $F \geq 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi tidak signifikan yang berarti ketiga variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Koefisien determinasi hanyalah salah satu dan bukan satu-satunya kriteria memilih model yang baik. Alasannya bila suatu estimasi regresi linier menghasilkan koefisien determinasi yang tinggi, tapi tidak konsisten dengan teori ekonomika yang dipilih peneliti, atau tidak lolos dari uji asumsi klasik, maka model tersebut bukanlah model penaksir yang baik dan seharusnya tidak dipilih menjadi model empiris (Ghozali, 2013:97).

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas masing-masing berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011:97). Untuk menguji hipotesis tersebut dengan melihat tingkat signifikansi yang diperoleh dengan menggunakan perangkat lunak pengolahan data SPSS.

Kaidah pengujiannya :

Apabila nilai signifikan $> (\alpha) 0,05$, artinya pertumbuhan premi neto, *intellectual capital*, dan tingkat kesehatan perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Apabila nilai signifikan $\leq (\alpha) 0,05$, artinya pertumbuhan premi neto, *intellectual capital*, dan tingkat kesehatan perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

DATA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan Sampel

Penelitian ini mengambil data dari Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang dijadikan sampel merupakan perusahaan yang memenuhi kriteria Data perusahaan asuransi yang dijadikan sampel sebagai berikut

Tabel 1
Nama Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Sumber: Data sekunder tahun 2012-2016

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	ABDA
2	PT Asuransi Bintang Tbk.	ASBI
3	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.	ASDM
4	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	AHAP
5	PT Asuransi Jasa Tania Tbk.	ASJT
6	PT Lippo General Insurance Tbk.	AMAG
7	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	ASRM
8	PT Asuransi Ramayana Tbk.	LPGI
9	PT Panin Insurance Tbk.	PNIN

Tinjauan Kinerja Keuangan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan premi neto, *Intellectual Capital*, dan Tingkat Kesehatan Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang menyajikan laporan keuangan periode 2012-2016 secara lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang bersumber dari bursa efek indonesia.

Pertumbuhan Premi Neto

Definisi premi neto menurut Kirmizi dan Agus (2011) premi neto adalah premi bruto setelah dikurangi premi reasuransi, setelah premi reasuransi bayar dikurangi komisinya (premi retensi sendiri). Makin besar pendapatan premi neto dan makin terkendali besarnya beban klaim neto akan menghasilkan surplus underwriting yang berarti menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola risiko yang diterimanya dari tertanggung. Pertumbuhan Premi Neto dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Premi Neto} = \frac{\text{Premi Neto saat ini} - \text{Premi neto tahun sebelumnya}}{\text{Premi neto tahun sebelumnya}}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka pertumbuhan premi neto 9 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 - 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 2

Pertumbuhan Premi Neto Perusahaan Asuransi Tahun 2012-2016

KodePerusaha an	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
ABDA	21,31%	20%	31,28%	8,68%	7,67%
ASBI	58,11%	10%	-12%	33,62%	14,73%
ASDM	1,34%	22,02%	8,49%	2,42%	-12,43%
AHAP	24,25%	22,28%	15,96%	-5,27%	-11,21%
ASJT	53,37%	32,88%	-13,08%	4,16%	-7,15%
LPGI	36,56%	27,17%	20,86%	22,75%	4,88%
AMAG	45,55%	11,61%	10,83%	32,03%	-5,02%
ASRM	31,51%	6,76%	44,37%	21,05%	15,38%
PNIN	-6,96%	44,09%	11,44%	-1,93%	-5,12%

Sumber : Data sekunder tahun 2012-2016

Berdasarkan data pertumbuhan premi neto diatas dapat diartikan bahwa perusahaan yang mengalami peningkatan perolehan pendapatan premi tertinggi adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan operasionalnya secara produktif sehingga banyak masyarakat yang bersedia menjadi nasabah dengan menaruh kepercayaan tinggi kepada perusahaan untuk melakukan kegiatan asuransi.

Intellectual Capital

Variabel ini dapat dihitung berdasarkan *value added* yang berhubungan dengan *Capital Employed*, *human capital*, dan *structural capital*. Berikut data *Intellectual Capital* ke 9 perusahaan asuransi tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 3
***Intellectual Capital* Perusahaan Asuransi**
Tahun 2012-2016 (Persentase)

KodePerusaha an	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
ABDA	8,11	7,8	2,76	3,27	2,73
ASBI	3,75	4,03	3,13	2,85	2,06
ASDM	6,86	5,92	4,96	5,64	5,5
AHAP	2,51	2,49	2,29	1,52	1,43
ASJT	2,1	1,71	1,72	1,86	2,08
LPGI	2,35	4,5	4,93	2,37	3,13
AMAG	20,12	30,52	7,37	9,42	6,35
ASRM	7,24	7,74	5,53	6,06	6,2
PNIN	1	9,92	15,04	16,19	38,54

Sumber : Data sekunder tahun 2012-2016

Berdasarkan data diatas dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Intellectual Capital* meningkat yaitu perusahaan berhasil meningkatkan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan dan memiliki nilai lebih dibanding dengan kompetitor atau perusahaan lain.

Tingkat Kesehatan Perusahaan

Variabel ini dihitung dengan metode *Risk Based Capital* (RBC). Berikut data *Risk Based Capital* ke 9 perusahaan asuransi tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 4
***Risk Based Capital* Perusahaan Asuransi**
Tahun 2012-2016 (Persentase)

KodePerusahaan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
ABDA	2284%	2187%	3744%	6067%	7266%
ASBI	235%	183%	281%	246%	310%
ASDM	387%	311%	309%	379%	535%
AHAP	127%	114%	105%	144%	171%
ASJT	101%	56%	137%	152%	188%
LPGI	271%	228%	218%	166%	144%
AMAG	347%	315%	304%	384%	433%
ASRM	84%	89%	80%	86%	78%
PNIN	361%	361%	349%	436%	563%

Sumber : Data sekunder tahun 2012-2016

Perhitungan *Risk Based Capital* ini digunakan oleh pemerintah sebagai tolak ukur dalam membuat peraturan mengenai tingkat solvabilitas yang harus dipenuhi oleh perusahaan asuransi kerugian sebesar 120%. Jadi, perusahaan yang mengalami peningkatan perolehan RBC tertinggi berarti bahwa perusahaan asuransi tersebut memiliki kondisi keuangan yang sehat, karena jika perusahaan memiliki RBC yang lebih besar dari 120% maka perusahaan tersebut sangat mampu menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari penyimpangan pengelolaan kekayaan dan kewajiban.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari proses kegiatan bisnis perusahaan melalui berbagai keputusan dan kebijakan manajemen. Indikator Profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset*. *Return on Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak terhadap total aktiva perusahaan dalam kegiatannya menghasilkan laba yang dinyatakan dalam persentase sebagai salah satu ukuran profitabilitas perusahaan. Berikut data *Return on Asset* ke 9 perusahaan asuransi tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 5

Profitabilitas Perusahaan Asuransi Tahun 2012-2016

Kode Perusahaan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
ABDA	7,36%	7,67%	7,12%	9,71%	6,13%
ASBI	8,99%	4,32%	2,63%	5,96%	2,16%
ASDM	2,93%	3,13%	3,08%	3,14%	3,09%
AHAP	6,76%	7,88%	6,83%	2,63%	2,04%
ASJT	6,19%	0,73%	3,44%	4,33%	6,45%
LPGI	3,55%	6,34%	6,89%	3,52%	3,67%
AMAG	12,11%	10,8%	8,94%	9,05%	4,30%
ASRM	3,53%	3,37%	5,21%	5,49%	4,72%
PNIN	10,24%	8,61%	8,40%	5,72%	9,54%

Sumber data : Data sekunder tahun 2012-2016

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi maka perusahaan berhasil mengukur tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan yang dapat dinilai berdasarkan keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang rendah maka perusahaan belum berhasil mengukur keuntungan yang dihasilkan dan perusahaan mengevaluasi kinerja perusahaan yang belum efektif dan efisien.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas independen (Ghozali, 2011:105). Jika ada korelasi yang tinggi antar variabel independent tersebut, maka hubungan antara variabel dependen dan independen menjadi terganggu. Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi Multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk terbebas dari masalah multikolinieritas, nilai *tolerance* harus $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$. (Ghozali, 2011:105-106).

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas
Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
Premi Neto	0,997	1,003	Bebas Multikolinieritas
<i>Intellectual Capital</i>	0,994	1,006	Bebas Multikolinieritas
<i>Risk Based Capital</i>	0,994	1,006	Bebas Multikolinieritas

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan pada tabel 6 diatas dapat diketahui output pada *Coefficient* terlihat bahwa nilai TOL (*Tolerance*) variabel X1, X2, dan X3 sebesar 0,997 ; 0,994 ; 0,994, sedangkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) variabel sebesar 1,003 ; 1,006 ; 1,006, dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) pada seluruh variabel lebih kecil dari 10, maka sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan hal ini berarti model yang digunakan dalam penelitian tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bisa disebut juga dengan bebas multikolinieritas, sehingga variabel dapat digunakan dalam penelitian.

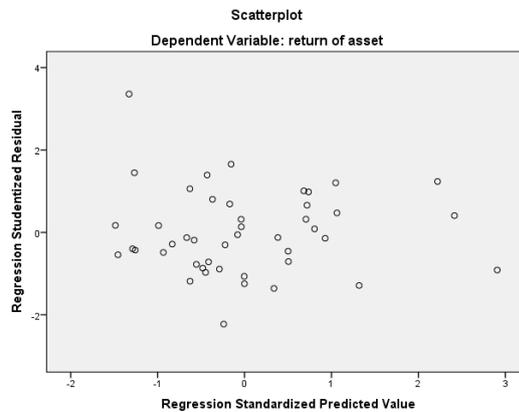
Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model terjadi kesamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada berbentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas, atau dengan kata lain model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Husein Umar, 2011 :179).

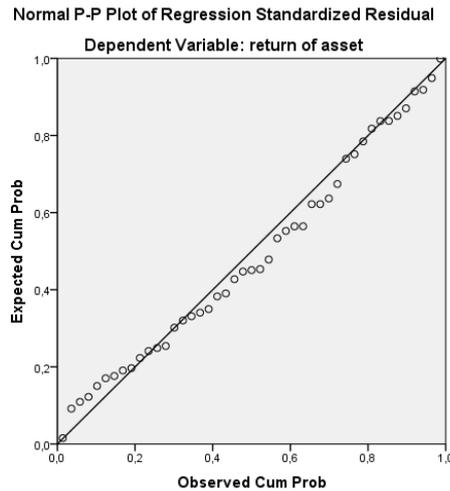


Gambar 1
Grafik Pengujian Heteroskedastisitas

Dari gambar diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi linier berganda layak digunakan untuk analisa lebih lanjut.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot (Ghozali, 2011:160).



Gambar 2
Grafik Pengujian Normalitas Data

Berdasarkan tampilan *Normal P-Plot Regression Standardized* terlihat bahwa distribusi data telah mengikuti atau merapat ke garis diagonal. Oleh karena itu berdasarkan uji niormalitas menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Singgih Santoso, 2010 : 213). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan tes Durbin Watson (D-W). Tingkat signifikansi dalam penelitian ini sebesar 5%. Ghozali (2011:111) menyatakan bahwa untuk mengetahui ada tidaknya masalah auto korelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan kriteria sebagai berikut :

1	$0 < d < dl$	ditolak
2	$dl \leq d \leq du$	tidak ada kesimpulan
3	$4 - dl < d < 4$	ditolak
4	$4-du \leq d \leq 4-dl$	tidak ada kesimpulan
5	$du < d < 4 - du$	tidak ditolak

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,657 ^a	,432	,390	,02123	1,631

a. Predictors: (Constant), risk based capital, premi netto, inteectual capital

b. Dependent Variable: return of asset

Sumber: data sekunder diolah

Pada output model summary terdapat nilai Durbin-Watson sebesar 1,631. pengambilan keputusan asumsi ini diperoleh dari tabel Durbin-Watson, yaitu nilai dL dan dU, dengan K = jumlah variabel bebas dan n = ukuran. Jika nilai Durbin-Watson berada di antara nilai dU hingga (4-dU) maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

Kesimpulannya, berdasarkan pada tabel Durbin-Watson yaitu :

Sampel (n) = 45 Jumlah variabel bebas (K) = 3

Maka diperoleh nilai

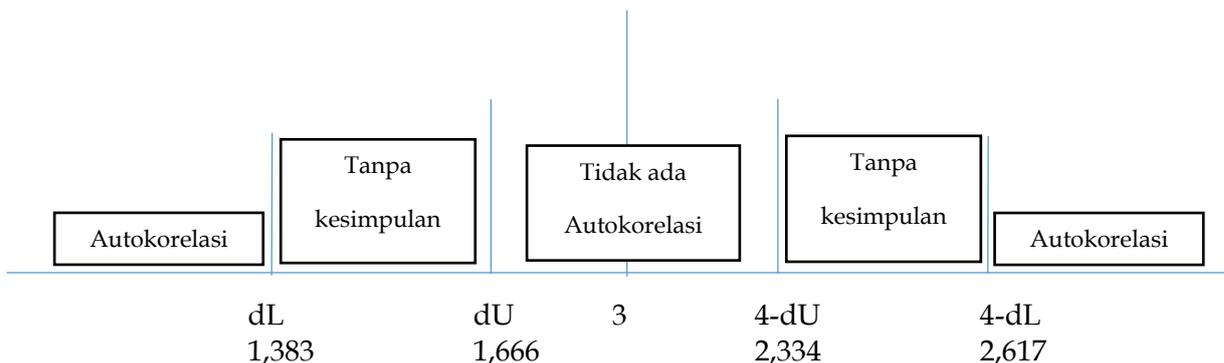
dL = 1,383 (lihat tabel Durbin-Watson)

dU = 1,666 (lihat tabel Durbin-Watson)

Sehingga

nilai 4-dU sebesar $4 - 1,666 = 2,334$ sedangkan

nilai 4-dL sebesar $4 - 1,383 = 2,617$.



Gambar 3
Kriteria Pengujian Autokorelasi

Berdasarkan keterangan gambar diatas menurut (Suliyanto, 2011:129) bahwa nilai Durbin-Waston (1,631) terletak antara dL dengan dU, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut dikatakan tidak ada autokorelasi positif dengan tanpa kesimpulan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabelindependen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikkan atau diturunkan nilainya). Sugiyono (2012:275). Dalam penelitian ini analisis linier berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antara variabel pertumbuhan premi neto, *Intellectual Capital*, dan tingkat kesehatan perusahaan (*Risk Based Capital*) sebagai variabel independen terhadap *Return Of Asset* (ROA) sebagai variabel dependen

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 22 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 8
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,033	,005		6,133	,000
premi netto	,049	,018	,332	2,818	,007
intellectual capital	,002	,000	,530	4,489	,000
risk based capital	,001	,000	,287	2,427	,020

a. *Dependent Variable: return of asset*

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan hasil pada tabel 8, maka persamaan regresi yang didapat sebagai berikut :

$$ROA = 0,033 + 0,049 \text{ Premi Neto} + 0,002 \text{ Intellectual capital} + 0,001 \text{ RBC} + e$$

Berdasarkan model regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Konstanta (*a*)

Besarnya nilai konstanta (*a*) adalah sebesar 0,033. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Premi netto, *Intellectual Capital*, *Risk Based Capital* (RBC) konstan atau sama dengan nol, maka *Return Of Asset* (ROA) akan sebesar 0,033 satuan.

2. Koefisien Regresi Premi Neto

Besarnya nilai b1 yaitu 0,049 dan bernilai positif atau searah antara Premi Neto dengan *Return Of Asset* (ROA). Hasil ini mengidentifikasikan bahwa jika Premi Neto naik maka variabel *Return Of Asset* (ROA) akan naik dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

3. Koefisien Regresi *Intellectual Capital*

Besarnya nilai b2 yaitu 0,002 dan bernilai positif atau searah antara *Intellectual Capital* dengan *Return Of Asset* (ROA). Hasil ini mengidentifikasikan bahwa jika *Intellectual Capital* naik maka variabel *Return Of Asset* (ROA) akan naik dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

4. Koefisien Regresi *Risk Based Capital* (RBC)

Besarnya nilai b3 yaitu 0,001 dan bernilai positif atau searah antara *Risk Based Capital* dengan *Return Of Asset* (ROA). Hasil ini mengidentifikasikan bahwa jika *Risk Based Capital* (RBC) naik maka variabel *Return Of Asset* (ROA) akan naik dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F untuk menguji pengaruh variabel yang terdiri dari Premi Neto, *Intellectual Capital*, *Risk Based Capital* (RBC) dapat dikatakan layak dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dari hasil pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS terlihat pada tabel 9.

Tabel 9
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,014	3	,005	10,381	,000 ^b
	Residual	,018	41	,000		
	Total	,033	44			

a. Dependent Variable: return of asset

b. Predictors: (Constant), risk based capital, premi netto, intelektual capital

Sumber: data sekunder diolah

Dari hasil pengolahan data maka dapat diketahui bahwa keseluruhan variabel independen dapat dikatakan layak terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai tingkat signifikan yaitu 0,000 yang kurang dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). dengan demikian, variabel independen yang terdiri dari Premi Neto, *Intellectual Capital*, *Risk Based Capital* (RBC) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return Of Asset* (ROA).

Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut hasil pengolahan data uji koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS yaitu :

Tabel 10
Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,657 ^a	,432	,390	,02123

a. Predictors: (Constant), risk based capital, premi netto, intelektual capital

b. Dependent Variable: return of asset

Sumber: data sekunder diolah

Hasil koefisien determinasi (*R Square*) ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,432 atau 43,2% menunjukkan kontribusi dari variabel bebas yang terdiri dari Premi Neto, *Intellectual Capital*, *Risk Based Capital* (RBC) secara signifikan terhadap *Return Of Asset* (ROA), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas masing-masing berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011:97). Untuk menguji hipotesis tersebut dengan melihat tingkat signifikansi yang diperoleh dengan menggunakan perangkat lunak pengolahan data SPSS.

Tabel 11
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	T	Sig.	Keterangan
Premi Neto	2,818	,007	Signifikan
<i>Intellectual Capital</i>	4,489	,000	Signifikan
<i>Risk Based Capital</i>	2,427	,020	Signifikan

Sumber: data sekunder diolah

a. Uji pengaruh variabel Premi Neto terhadap Profitabilitas

Dari hasil uji t bahwa diperoleh tingkat signifikan variabel premi neto sebesar 0,007 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan arah koefisien positif. Maka hasil ini menunjukkan bahwa H1 yaitu Pertumbuhan Premi Neto berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

b. Uji pengaruh variabel *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas

Dari hasil uji t bahwa diperoleh tingkat signifikan variabel *intellectual capital* sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan arah koefisien positif. Maka hasil ini menunjukkan bahwa H2 yaitu *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

c. Uji pengaruh variabel *Risk Based Capital* terhadap Profitabilitas

Dari hasil uji t bahwa diperoleh tingkat signifikan variabel *Risk Based Capital* sebesar 0,020 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan arah koefisien positif. Maka hasil ini menunjukkan bahwa H3 yaitu *Risk Based Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Premi Neto terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil analisa variabel pertumbuhan premi neto yang diuji terhadap profitabilitas menunjukkan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai t hitung sebesar 2,818 dengan signifikansi yaitu 0,007. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan premi neto yang diterima oleh perusahaan semakin besar, maka semakin banyak dana yang dapat diinvestasikan. Sehingga dapat diperoleh hasil investasi yang semakin besar, dimana semakin besar hasil investasi maka semakin besar pula laba yang dapat diraih oleh perusahaan.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil analisa variabel *Intellectual Capital* yang diuji terhadap profitabilitas menunjukkan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai t hitung sebesar 4,489 dengan signifikansi yaitu 0,000. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa penerapan *Intellectual Capital* secara efisien mampu meningkatkan Profitabilitas perusahaan yang terukur melalui *Return on Asset* (ROA). Semakin baik perusahaan dalam mengelola ketiga komponen *Intellectual Capital* (VACA, VAHU dan STVA), maka semakin baik perusahaan dalam mengelola aset. Perusahaan telah mampu mengelola aset dengan baik dan dapat menekan biaya operasional sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dan Profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Tingkat Kesehatan Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil analisa variabel tingkat kesehatan perusahaan yang terukur melalui *Risk Based Capital* (RBC) terhadap profitabilitas menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai t hitung sebesar 2,427 dengan signifikansi yaitu 0,020. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar perusahaan asuransi memiliki nilai *Risk Based Capital* diatas batas minimum yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebesar 120%, sehingga dari segi batas modal minimumnya perusahaan asuransi ini masuk kategori sehat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pertumbuhan premi neto, *intellectual capital*, dan tingkat kesehatan perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, maka diperoleh simpulan sebagai berikut : Dengan menggunakan analisis linier berganda, diketahui persamaan regresinya adalah : $ROA = 0,033 + 0,049 \text{ Premi Neto} + 0,002 \text{ Intellectual capital} + 0,001 \text{ RBC} + e$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan premi neto, *intellectual capital*, dan tingkat kesehatan perusahaan dapat dijadikan sebagai prediktor atas profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui *R square* sebesar 0,432 atau 43,2% yang menunjukkan kontribusi dari variabel pertumbuhan premi neto, *intellectual capital*, dan tingkat kesehatan perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan adalah cukup besar, sedangkan sisanya 56,8% dipengaruhi variabel lainnya. Untuk lebih memperkuat pernyataan diatas, maka peneliti melakukan pengujian signifikansi dengan pengujian hipotesis yang menggunakan uji F dan uji t. Dari hasil data dengan menggunakan *software SPSS 22*, dari hasil output analisa bahwa pertumbuhan premi neto dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007, sedangkan *Intellectual Capital* dengan tingkat signifikansi 0,000, dan tingkat kesehatan perusahaan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,20. Jika nilai signifikansi Uji t < 0,05, maka seluruh variabel dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :Bagi para investor sebaiknya lebih memperhatikan tingkat *Risk Based Capital* (RBC) yang tinggi, karena perusahaan asuransi dengan rasio RBC yang besar akan meningkatkan pendapatan premi pada perusahaan asuransi, karena semakin besar peningkatan pendapatan premi maka laba yang diharapkan akan semakin tinggi sehingga mampu mempengaruhi tingkat kemakmuran investor.Untuk para calon nasabah sebaiknya lebih memperhatikan nilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi dan tingkat profitabilitas perusahaan agar nasabah tidak salah dalam mengikuti asuransi karena dari nilai tingkat kesehatan perusahaan dapat diketahui apakah perusahaan asuransi dapat menanggung biaya untuk klaim nasabah atau tidak, karena jika tingkat kesehatan perusahaan kurang dari 120% maka perusahaan asuransi dikatakan dalam kondisi yang tidak sehat. Sedangkan dari tingkat profitabilitas dapat diketahui apakah perolehan laba perusahaan tiap tahunnya meningkat, karena jika perusahaan yang perolehan labanya tinggi maka akan memudahkan perusahaan dalam menjalankan operasional.Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan sampel yang lebih besar, sehingga dapat memperkuat hasil kesimpulan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Begitu juga untuk menambah variabel bebas atau memperpanjang data periode agar memperoleh hasil yang bervariasi dan dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BEF. Yogyakarta.
- Arfan, I. 2008. *Akuntansi Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kirmizi, S. Sartono. A. 2011. Pengaruh Pertumbuhan Modal dan Aset Terhadap Rasio Risk Based Capital (RBC), Pertumbuhan Premi Neto dan Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*,(online), Vol.3, No.1.

- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia. 2012. *Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi*. NOMOR 53/PMK.010/2012. Jakarta.
- Santoso, S. 2010. *Statistik Multivariat*. PT Gramedia. Jakarta.
- Sensi, L. (2006). *Memahami Akuntansi Asuransi Kerugian*. PT Prima Mitra Edukarya. Jakarta.
- Sugiarto. 2002. *Pengantar Akuntansi*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- _____. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014. *Perasuransian*. 17 Oktober 2014. Lembaran Negara Nomor 337 Tahun 2014. Sinar Grafika.